

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada faktanya lembaga pendidikan ialah suatu kerja keras yang tidak gampang melainkan penuh dengan hambatan - hambatan, karena pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menyetarakan kualitas seseorang melalui pengembangan potensi, kemampuan, kreatifitas yang mereka miliki. Oleh karena itu dalam suatu pendidikan, seorang guru harus benar – benar menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat, dengan itulah pendidikan harus mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi sorotan utama.¹

Dalam pendidikan harus ada proses pembelajaran di dalamnya, karena dalam proses pembelajaran tersebut akan terjadi timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Guru merupakan suatu objek paling penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, bahkan tugas guru bukan hanya menjadi teladan yang baik saja bagi peserta didik, namun guru harus menjadi pengelola proses pembelajaran yang terbaik.²

Profesi tenaga pendidik pada dasarnya dengan ikhlas, kesadaran,

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT INDEKS, 2014), hlm. 1

² Piter Joko Nugroho, Pengembangan “*Model Pelatihan Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil*”, *Sekolah Dasar*, Tahun 26 Nomor 2, (November 2017), hlm 101 - 115



dan semangat. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan aman. Kemampuan pendidik memiliki peran mengenai hasil belajar siswa dan mengenai proses pembelajaran. Sama dengan yang telah dikemukakan *The Finance Project* yang menjelaskan bahwa kualitas pendidik adalah faktor utama penentu keberhasilan siswa, kemampuan serta pengalaman pendidik berhubungan yang kuat dengan pencapaian yang didapat siswa.³

Maka perlu ditingkatkannya suatu kompetensi dari seorang guru tersebut. karna kemampuan adalah suatu hal yang mutlak dimiliki seseorang dalam setiap profesi yang ditekuninya dan tak dapat dipisahkan bersama profesi keguruannya. Dengan kemampuan yang lebih tersebut, pendidik dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan sesuai dengan rencana. Karena itu, kemampuan harus selalu ditingkatkan, dikembangkan dengan berkembangnya zaman.⁴

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru memiliki dampak yang sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didiknya, karena semakin profesional pendidik tersebut dalam mengelola pembelajaran, maka semakin baik hasil belajar yang di dapat siswanya. Dengan memiliki kemampuan yang benar – benar memadai, maka pendidik dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dapat di bayangkan seperti apa jika seorang guru tidak memiliki kemampuan yang memadai, apakah mutu di

³ Mandra Saragih dan Ratnasari Dewi, "Efektifitas MUsyawah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai", *Jurnal Tarbiyah*, vol 24 Nomor 2 (Juli - Desember 2017), hlm. 290

⁴ Rusdin, "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung", *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 5, No. 4, (Desember 2017), hlm. 201



dalam suatu lembaga pendidikan itu akan maju atau malah sebaliknya.⁵

Kepala sekolah yang memiliki kedudukan sebagai supervisor bertanggung jawab untuk membimbing para guru agar menjadi seorang pendidik yang baik. Bagi guru yang baik agar dipertahankan dan ditingkatkan lagi kemampuannya, sedangkan bagi guru yang masih kurang baik, agar dapat mengembangkan kompetensi yang belum ia miliki agar lebih baik lagi, agar tidak ketinggalan dalam proses pemberian bahan ajar kepada siswanya.⁶

Ketidak berhasilan guru dalam mengelola pembelajaran akan menyebabkan ketidak berhasilan peserta didik pula, karena dengan kegagalan tersebut peserta didik akan kehilangan minat belajarnya dan kehilangan dorongan untuk belajar. Dengan begitu, peran guru sebagai pendidik di kelas akan percuma jika minat belajar siswa sudah berkurang dan itu akan menimbulkan suatu permasalahan di dalam kelas. Untuk mengatasi bahkan mencegah datangnya suatu permasalahan tersebut, guru harus memiliki dan menguasai berbagai kemampuan diantaranya kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan diri dan kemampuan pedagogik agar guru mampu mengubah kondisi dan situasi yang terjadi di dalam kelas dengan berbagai kemampuan mengajar yang ia miliki dan dapat meminimalisir kegagalan yang akan terjadi pada

⁵ Ngainun Naim, *MENJADI GURU INSPIRATIF, Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 56

⁶ Pujiyanto, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru", *Manajer Pendidikan*, Volume 9, No. 6, (November 2015), hlm. 766



proses pembelajaran.⁷

Salah satu kompetensi guru yang akan dibahas oleh penulis ialah kompetensi profesional. Setelah sedikit banyaknya penulis membaca referensi buku dan jurnal bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik menguasai pembelajaran, menguasai bahan ajar secara luas. mencari guru yang sempurna tidaklah mudah. Selain ia harus mampu membuat perencanaan pendidikan agar sesuai dengan keilmuan yang ia miliki, ia juga harus memiliki kemampuan lainnya yang tidak kalah penting. Kemampuan lainnya setelah merencanakan pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasikan baik materi maupun manusia yang akan dibimbingnya dan bahan ajar yang akan digunakannya.

Konsep pengembangan profesionalisme guru melalui musyawarah guru mata pelajaran berorientasi pada proses. Artinya: penahapan proses menuju guru profesional mendapatkan peneknan penuh. Guru dipandang sebagai inividu yang dapat berkembang jika terjadi proses internal untuk berkembang didalam diri para gru tersebut. proses internal dalam diri guru akan tumbuh jika guru masuk dala jangkauan informasi dalam jumlah mencukupi dan terus, menerus. Kemauan berkembang ini akan menghantarkan guru untuk mencari teman seprofesinya atau kelompok seprofesinya guna *sharing* dan berdiskusi. Menurut salam dalam jurnal yang di susun oleh Cut Fitriani & Dkk yang berjudul kompetensi

⁷ Sigit Ricahyono, Samsul Arifin, "Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran PAIKEM INOVATIF Berbasis 101 Metode Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MGMP Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Madiun", Jurnal Terapan Abdimas Vol. 1 No. 1, (Januari 2016), hlm. 43



profesional guru dalam mengelola pembelajaran mengatakan bahwa wacana istilah mengenai kompetensi. Menurut beliau kompetensi profesional diganti dengan bidang studi (*subject matter competency*). Istilah kompetensi kepribadian diganti dengan istilah kompetensi etika profesi. Guru juga harus diberikan kepercayaan. Di samping untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, yakni melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada mereka juga diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan perkembangan jaman.

Berdasarkan undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rihani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan pendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut



akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan, maupun profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Menurut Wahyudi dalam jurnal Cut Fitriani & Dkk yang berjudul kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas - tugasnya sehari - hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Sedangkan menurut Glieman dalam bafedal yang menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan profesional bilamana memiliki kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja tinggi.⁸

Menurut Abd. Wahab dan Umiarso dalam buku yang berjudul kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual mengatakan bahwa kompetensi guru terdapat tiga jenis yang salah satunya yaitu kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang pendidik yang memiliki pengetahuan luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan metode mengajar yang diselenggarakannya.⁹

Kompetensi profesional seorang guru memang harus ditingkatkan, karena dengan kompetensi profesional ini akan menjadikan seorang guru

⁸ Cut Fitriani & Dkk, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh", Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No 2, (Mei 2017), hlm. 89 - 90

⁹ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz MEDIA, 2011), hlm. 130



itu lebih profesional dalam mengelola dan mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan bermacam – macam model dan strategi pembelajaran.

Kemampuan pendidik pada kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan pengetahuan dan penguasaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Pembelajaran yang guru laksanakan disaat belajar mengajar harus mempunyai daya tarik terhadap siswa, agar siswa dapat menyenangi pelajaran tersebut dan siswa tidak merasa bosan. Guru harus bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya mulai dari pembukaan pelajaran, sampai dengan menutup pelajaran, semua itu harus direncanakan dengan sangat matang oleh guru.

Oleh karena itu menjadi guru memang tidak mudah. Guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya agar tetap mengikuti zaman yang selalu berganti dan semakin canggih, contohnya pada zaman sekarang yang segalanya dilakukan dengan teknologi. Berbagai kegiatan harus diselenggarakan agar guru dapat memperbaiki maupun meningkatkan kinerjanya sehingga dapat dikatakan sebagai guru yang berkompentensi tinggi, maka perlu adanya berbagai program peningkatan kompetensi guru dari dalam sekolah maupun oleh pemerintah langsung.¹⁰

Peningkatan kompetensi guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu kelancaran tugasnya. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, guru mampu

¹⁰Arif Firdausi & Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115



menjalankan tugas yang di embannya dengan sangat efektif. Peningkatan kompetensi guru dapat berupa kegiatan peningkatan kelayakan pendidik, program penyetaraan, pemberdayaan MGMP, serta pelatihan lainnya.¹¹

Adapun pembinaan bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk pendalaman materi atau perencanaan pembelajaran melalui buku sumber inisiatif individu, atau siraman keilmuan dari ahlinya memakai studi kasus, dengan begitu kompetensi pedagogik seorang guru akan meningkat dalam hal pemilihan materi yang akan disampaikan pada peserta didiknya. Semakin sering guru mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan, akan semakin banyak perubahan yang baik akan terjadi pada guru, baik itu dalam peningkatkan kompetensi maupun skill yg telah diasah dalam pelatihan tersebut. Bahkan guru – guru mata pelajaran tertentu dapat membuat kegiatan yang berfungsi untuk mewedahi kepentingan guru – guru di dalam meningkatkan kompetensi yang dianggapnya masih kurang.¹²

Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan. Oleh karena itu professional guru di butuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan

¹¹ Rusdin, "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Blugung", Jurnal Administrative Reform, Vol. 5, No. 4, (Desember 2017), hlm. 202

¹² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 51



bagian penting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air tidak dapat dilepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Keberhasilan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran guru.

Diterbitnya peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kualitas guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian sosial maupun professional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa serta mampu mengembangkan profesinya. Mengingat pentingnya dalam peningkatan mutu guru, maka peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berbasis musyawarah guru mata pelajaran sangat diperlukan. Karena hingga kini, kita tidak bisa menutup mata bahwa mutu guru masih tergolong rendah.

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan kegiatan profesional tidak lain untuk meningkatkan keilmuan, membuat bahan ajar secara tepat dan baik kemampuan untuk membina hubungan kerjasama antara guru - guru mata pelajaran yang ada diMts/MA. MGMP dibentuk atas inisiatifnya tersebut. Kegiatan ini bertujuan membina penguasaan akademik dari guru, dan meningkatkan kemampuannya sesuai mata pelajaran yang di jalannya. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sebagai pendidik



untuk menciptakan kebiasaan belajar mengajar yang menonjol dalam menciptakan lulusan yang lebih baik.

Melalui pelatihan pendidik di harap bisa memperluas kemampuan Pedagogiknya. Melalui hal ini kualitas guru tercapai, seta pada gilirannya mutu sekolah semakin unggul kenyataannya. Swadilah dan Agustinya menjelaskan bahwa musyawarah guru mata pelajaran diharap berfungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pendidik dan tetunya ini akan mengenai pada peningkatan kualitas pembelajaran. Musyawarah guru mata pelajaran sebagai tempat yang tepat untuk menjadi pendidik yang memiliki kemampuan yang baik terutama pada kompetensi profesional, dan menguasai sesuai standart pendidikan kriteria SNP (Standar Nasional Pendidikan), pemerintah telah memberi perhatian dengan menyalurkan *blockgrant* untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran baik Depdiknas maupun Departemen Agama.¹³

Kepala sekolah juga dapat mengadakan kegiatan pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang nantinya akan meningkatkan pemahaman kurikulum dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, sampai evaluasi yang dihasilkan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Dari kegiatan pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan pendidik supaya lebih mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar. Dampak dari kegiatan pemberdayaan Musyawarah Guru

¹³ Lisa'diyah Ma'rifatani, "Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTS", Edukasi, Volume 12, Nomor. 1, (Januari - April 2014), hlm. 70- 73



Mata Pelajaran tersebut dapat dirasakan dengan adanya kerjasama sesama guru mata pelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak condong mendatangkan rasa bosan terhadap peserta didik.¹⁴

Dampak selanjutnya yang di dapat dari kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga berupa pemberian motivasi yang tinggi terhadap guru – guru. Dukungan di nilai sebagai suatu pengaruh yang membuat suatu orang dapat berbuat sesuatu untuk menggapai tujuan yang mereka rencanakan. Keterkaitan motivasi pendidik dalam meningkatkan kompetensi tentunya bergantung pada sejauh mana peranan kepala sekolah dalam memberikan suatu pembinaan terhadap peningkatan kompetensi profesional. Sehingga dengan demikian peneliti terdorong untuk mengkaji mengenai pelatihan berbasis MGMP yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena pelatihan berbasis MGMP merupakan hal untuk meningkatkan kompetensi terutama pada peningkatan kompetensi pedagogiknya. Sehingga tercipta kesulitan yang dihadapi pendidik dapat teratasi dengan mudah/ efektif.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pemeliti di SMA Negeri 4 Pamekasan, serta peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPA yaitu Ibu Sufiyana. Beliau mengatakan bahwa memang benar di SMA Negeri 4 Pamekasan terdapat kegiatan MGMP. Pelaksanaan pelatihan

¹⁴ Jrotun, Dkk, "Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika", Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan, Vol. 2, No. 1, (Juni 2015), hlm. 33

¹⁵ Ijang Kurnia, "Hubungan Supervisi Pembelajaran Dan Motivasi Mengikuti MGMP Dengan Peningkatan Kompetensi Guru", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, hlm. 1030 - 1031



musyawarah guru mata pelajaran tersebut bertujuan agar kompetensi guru di SMA Negeri 4 Pamekasan lebih meningkat lagi. Pelaksanaan MGMP rutin dilaksanakan. Pelatihan tersebut dilaksanakan satu bulan empat kali. Dengan adanya pelatihan salah satunya guru dapat menguasai kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu dalam mengelola proses pembelajaran, penyiapan materi, dan sekaligus memperbaiki pola mengajar guru yang belum baik dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa hasil dari adanya pelaksanaan MGMP yang dilaksanakan contohnya seperti beliau lakukan bersama pendidik yang lain dengan melakukan pembuatan soal *online google form* melalui internet di *Handphone Android* dengan tujuan menjawab tantangan era digital (industri 4.0). Dengan ini guru dapat memberikan variasi dalam memberikan soal ulangan terhadap peserta didiknya agar siswa tidak bosan. Diluar dugaan ternyata disamping itu dengan merebahnya virus *covid-19* yang saat ini membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi terhenti. Maka dengan adanya pembuatan ilmu sosial online melalui *google form* sangat membantu guru dalam memberikan materi dan soal dari rumah (*work home form*) kepada siswa. jadi dengan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pelatihan berbasis MGMP ini sangat penting untuk penguasaan kemampuan profesional guru.¹⁶

Dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pelatihan Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

¹⁶ Sufiyana, SMA Negeri 4 Pamekasan, Tanggal 12 Oktober 2020. Pukul: 10:00



di SMA Negeri 4 Pamekasan". Karena keterbatasan peneliti di dalam penyebutan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pelatihan Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 4 Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pelatihan Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pelatihan Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pelatihan Berbasis Musyawarah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 4 Pamekasan.



D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Dari Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian dalam peningkatan kompetensi para dosen dan menjadi referensi bagi mahasiswa atau digunakan untuk bahan referensi serta pengetahuan.

2. Bagi Lembaga

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ataupun referensi suatu lembaga, dan juga diharapkan agar menjadi motivasi dalam mempelajari tentang pengimplementasian pelatihan agar menunjang keberhasilan dan kemajuan mutu pada lembaga.

3. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini akan menjadi pengetahuan bagi para guru terutama pada guru PAI di lembaga dalam proses untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang nantinya juga berpengaruh terhadap berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah dan terhadap mutu sekolah .

4. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan sipeneliti mengenai implementasi pelatihan berbasis MGMP untuk meningkatkan



kompetensi Profesional di SMA Negeri 4 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Pelatihan

Pelatihan adalah tempat yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dari ketidak tahuan menjadi tahu, yang kurang profesional menjadi profesional. Seperti contoh guru yang masih belum mampu menguasai materi yang ada, dengan adanya pelatihan maka guru yang awalnya masih belum mampu menguasai materi menjadi bisa menguasai materi.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

MGMP yaitu pelaksanaan yang didalamnya terdapat kumpulan berupa kegiatan professional pendidik. Dapat dipahami bahwa musyawarah guru mata pelajaran yang dimaksud ialah MGMP yang diikuti oleh SMA Negeri 4 Pamekasan.¹⁷

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam memberikan ilmu kepada siswa yang diajarkannya. Sehingga dengan kemampuan tersebut pendidik mampu menjadi penunjang keberhasilan dalam pendidikan.

¹⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 107





Edit dengan WPS Office